

Pengaruh Metode Deduktif dengan Menggunakan Media Kartu dalam Memahami *Jumlah Fi'liyah* (Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

Neli Sa'adah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
Nelisa9796@gmail.com

Khasan Aedi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
khasanaedi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan mahasantri dalam memahami kaidah Nahwu pada materi “Jumlah Fi’liyah” dengan menerapkan metode deduktif menggunakan media kartu terhadap mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Syekhnurjati Cirebon. Adapun Metode penelitian yang digunakan Dalam penelitian ini adalah eksperimen (Quasi Experimental) dengan pendekatan Kuantitatif dan desainnya yaitu (Nonequivalent Control Group Design). Populasi Penelitian ini yaitu mahasiswi tingkat pertama IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Cluster Sampling. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan tes. hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : hasil tes pemahaman bahasa Arab “jumlah Fi’liyah” sebelum pembelajaran menggunakan metode Deduktif dengan media Kartu dikelas eksperimen menunjukkan (Rata-rata) 44, nilai (minimum) 32 dan nilai (maksimum) 72 . sedangkan tes sesudah pembelajaran menunjukkan (rata-rata) 78, nilai (minimum) 56 dan nilai (maksimum) 100. adapun hasil tes pemahaman bahasa Arab “jumlah Fi’liyah” sebelum pembelajaran dengan tanpa menggunakan metode Deduktif dan media Kartu dikelas kontrol menunjukkan (Rata-rata) 41, nilai (minimum) 28 dan nilai (maksimum) 68. Sedangkan tes sesudah pembelajaran menunjukkan (rata-rata) 64, nilai (minimum) 48 dan nilai (maksimum) 92. Berdasarkan data dari Hasil T-Test Independent menunjukkan nilai $t = 4,641$ dengan $(df) = 78$, $\text{Sig. (2-Tailed)} = 0,000 < 0,05$. Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode deduktif dengan menggunakan media kartu dalam memahami “jumlah Fi’liyah” di kelas eksperimen ma’had al-Jami’ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Metode Deduktif, Media Kartu, Nahwu, Jumlah Fi’liyah

ملخص

أهداف البحث هي معرفة قدرة الطالبات على فهم الجملة الفعلية قبل عملية التعليم وبعدها بتطبيق الطريقة القياسية بوسيلة البطاقة بمعهد جامعة شيخ نورجاتي الإسلامية الحكومية شربون. وأما منهج البحث في هذه الرسالة هو بحث كمية باستخدام أسلوب تجريبية شبيهة بتصميم مجموعة سيطرة غير المكافئة، ومصادر البحث هو الطالبات فالمرحلة الأولى بمعهد جامعة شيخ نورجاتي الإسلامية الحكومية شربون عام الدراسي ٢٠١٧-٢٠١٦، وفي تثبيت المثال من الزمرة تستخدم الباحثة أساليب *Cluster Sampling*، وأما نتائج البحث في هذه الرسالة عن ترقية الطالبات على فهم الجملة الفعلية في فصل التجربة فهي يحصل على نتيجة الاختبار القبلي بالمعدل ٤٤ ونتيجة الأسفل ٣٢ ونتيجة الأعلى ٧٢، ونتيجة الاختبار البعدي بالمعدل ٧٨ ونتيجة الأسفل ٥٦ ونتيجة الأعلى ١٠٠، وفي فصل المراقبة، يحصل على نتيجة الاختبار القبلي بالمعدل ٤١ ونتيجة الأسفل ٢٨ ونتيجة الأعلى ٦٨، ونتيجة الاختبار البعدي بالمعدل ٦٤ ونتيجة الأسفل ٤٨ ونتيجة الأعلى ٩٢. ويحصل على نتيجة قيمة $t = 4,641$ بدرجة الحرية (df) ٧٨، ويحصل على نتيجة *2 tailed* $0,000 < 0,005 = Sig$ بناء على الحقائق السابقة فيكون H_0 مردودا و H_a مقبولا ومعناه هو وجود تأثير الطريقة القياسية بوسيلة البطاقة على فهم الجملة الفعلية في الفصل التجربة بمعهد جامعة شيخ نورجاتي الإسلامية الحكومية شربون.

كلمة الرئيسية: الطريقة القياسية، وسيلة البطاقة، فهم الجملة الفعلية، النحو

Pendahuluan

Bahasa Arab seperti halnya semua Bahasa yang digunakan di seluruh dunia dipastikan bahwa memiliki kaidah-kaidah atau gramatika yang dijadikan acuan agar dapat menggunakan bahasa tersebut secara baik di dalamnya.¹kaidah-kaidah ini yang kemudian dikenal dengan sebutan *Qawaid al-lughah al-arabiyah* yang terdiri dari *Qawa'id an-Nahwi* dan *Qawa'id as-Sharfi*.

Qawaid al-Nahwi dan *Qawaid al-Sharfi* ini menjadi kebutuhan pokok ketika belajar bahasa Arab.Seseorang tidak mungkin bisa membaca teks Arab

¹ Radliyah Zaenuddin, *Penggunaan Media Sederhana dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013). Hal. 91.

dan membuat suatu kalimat tanpa memahami kaidah bahasa tersebut.²oleh karena itu *Qawaid* dipelajari agar pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan (membaca dan menulis dengan benar) maupun dalam bentuk ucapan (bicara dengan benar).³

Dari urgensi tersebut telah terdapat beberapa lembaga pendidikan yang mencurahkan perhatiannya terhadap pembelajaran bahasa Arab lebih fokus ke *Qawa'id al-Nahwi* salah satunya yaitu pembelajaran di Ma'had Aljami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengetahui dasar-dasar kaidah Bahasa Arab. Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran *Qawa'id al-Nahwi* tersebut diperlukan pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Metode pembelajaran Bahasa pada dasarnya menginginkan hasil yang sama yaitu agar para pembelajar dapat membaca, berbicara, memahami, menerjemahkan, dan mengenali penerapan Tata Bahasa (asing) yang dipelajari.⁴dan salah satu metode yang sesuai untuk pembelajaran nahwu yaitu metode deduktif. Seperti yang dikatakan oleh Syahatah dalam bukunya bahwasannya metode deduktif itu bagus dan tertentu untuk pembelajaran nahwu dari aspek kemudahannya atau kecepatannya dalam pelaksanaan pembelajaran "adapun siswa yang memahami kaidah nahwu dengan pemahaman yang baik lidahnya akan lebih benar atau seimbang daripada yang memikirkan kaidah dari contoh-contoh yang terlebih dahulu diberikan sebelum dijelaskan qaidah nahwu dan hal itu tidak ada cara lain kecuali dengan menghafalnya"⁵ Adapun metode deduktif mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya: (a) Tujuannya lebih spesifik, (b) Aplikasinya Mudah dan cepat, (c) memudahkan Siswa dalam pemahaman dengan cepat, (d) menjaga lisan dari kesalahan dengan contoh-contoh yang pernah diajarkan, (e) tidak menekankan adanya hafalan. Adapun metode tersebut akan lebih efektif jika disertai dengan media penunjang pembelajaran sebagaimana menurut Rosyidi, (2009:20) bahwasannya Media pengajaran berperan penting dalam pembelajaran bahasa Asing, termasuk untuk pembelajaran Bahasa Arab.⁶

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan

² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011). Hal. 91

³ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan strategi pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Maliki Press, . 2012). Hal. 71.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. (Bandung: Angkasa, 2009). Hal. 6.

⁵ Hasan Syahatah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah bayn an-Nazhariyah wa at-Tathbiq*. (Kairo: Dar al-Mishriyah al-Bananiyah, 1996). Hal. 208.

⁶ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab Cetakan 1*. (Malang: UIN Maliki Press, 2009). Hal. 20.

semangat, perhatian, dan kemauan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri pelajar, atau media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.⁷

Oleh karena hal tersebut maka Media pengajaran berperan penting dalam pembelajaran Bahasa asing, termasuk untuk pembelajaran Bahasa Arab. Telah banyak penelitian yang membuktikan keefektifan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa asing (Arab), sayangnya tidak banyak guru yang menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu unsur penunjang proses pembelajaran di kelompok. banyak hal yang menjadi alasan tidak digunakannya media dalam proses pembelajaran bahasa Arab, salah satu diantaranya adalah karena menurut guru, penyediaan media pembelajaran membutuhkan biaya yang banyak dan waktu yang cukup panjang. Dalam hal ini guru tidak mau mengambil risiko, sehingga pembelajaran bahasa menjadikan siswa cepat mengalami kebosanan.⁸

Problematika pembelajaran dalam hal ini tentunya tidak bisa dibiarkan saja, alangkah baiknya jika masalah tersebut dapat dicarikan solusi supaya pembelajaran lebih efektif dan siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik khususnya pemahaman Nahwu. Dan Dari beberapa hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa salah satu yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Arab adalah media kartu. Oleh karena itu Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan mengangkat judul **“Pengaruh metode Qiyasiyah (Deduktif Method) dengan menggunakan media kartu dalam memahami Jumlah Fi’liyah (penelitian Eksperimen pada mahasiswi di Ma’had Al-jami’ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).”**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitimerusulkan masalah yang akan diangkat diantaranya: Sejauh Mana tingkat pemahaman “Jumlah fi’liyah” sebelum diterapkan metode Deduktif dengan media Kartu pada mahasantri Ma’had Al-jami’ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.? Sejauh Mana tingkat pemahaman “Jumlah fi’liyah” setelah diterapkan metode Deduktif dengan media Kartu pada mahasantri Ma’had Al-jami’ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.? Sejauh mana pengaruh metode Deduktif dengan menggunakan media kartu terhadap tingkat pemahaman “Jumlah fi’liyah” mahasantri Ma’had Al-jami’ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 23-24.

⁸ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Maliki Press, 2009). Hal. 20.

Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam Memahami "Jumlah Fi'liyah" dengan/tanpa menggunakan metode Deduktif dengan media Kartu pada mahasiswa Ma'had Al-jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon serta pengaruh penggunaan metode Deduktif dengan media Kartu dalam memahami "Jumlah Fi'liyah" pada mahasiswa Ma'had Al-jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dengan jenis *Quasi Experimental*. Dan desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Nonequivalent Control Group Design*. Digunakan untuk mengetahui perbandingan peningkatan kemampuan Nahwu antara siswa yang mendapatkan metode *Qiyasiyah* dengan media Kartu dan siswa yang tidak mendapatkan metode *Qiyasiyah* dengan media Kartu.

Berikut ini alur penelitiannya:

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan

- O₁ = Kemampuan siswa dalam memahami jumlah fi'liyah sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode deduktif dan media kartu.
- O₂ = Kemampuan siswa dalam memahami jumlah fi'liyah setelah pembelajaran dengan menggunakan metode deduktif dan media kartu.
- X = proses pembelajaran dengan menerapkan metode deduktif dan media kartu.
- O₃ = Kemampuan siswa dalam memahami jumlah fi'liyah sebelum pembelajaran tanpa menggunakan metode deduktif dan media kartu.
- O₄ = Kemampuan siswa dalam memahami jumlah fi'liyah setelah pembelajaran tanpa menggunakan metode deduktif dan media kartu.

Pada penelitian ini digunakan dua kelompok siswa yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol sebagai kelompok siswa yang tidak menggunakan metode deduktif dengan media Kartu dalam pelaksanaan pembelajarannya dan kelompok eksperimen sebagai kelompok yang menggunakan metode deduktif dengan media Kartu. Sebelum mendapat perlakuan, kedua kelompok tersebut diberi test awal (*pretest*) dan pada tahap terakhir dilakukan test akhir (*posttest*).

Dan Dalam desain ini serupa dengan *Pretest-posttest Control Design*. Akan tetapi *Non-equivalent Control Group Design*, kelompok eksperimen dan kontrolnya tidak dapat memilih secara acak (*random*). Adapun *Pretest-posttest Control Design*, kelompok eksperimen dan kontrolnya dipilih secara *random* (acak).

Sumber data yang diambil oleh peneliti, pertama adalah mahasantrisemester genap Ma'had Al-jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon kelompok 1,2,3,dan 4 yang terdiri dari 80 masasantri untuk memperoleh data tentang kemampuan mereka dalam memahami materi *Nahwu* Bab Jumlah Fi'liyah, kedua adalah beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasantriMa'had Al-jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebonsemester Genap tahun 2017 dan sample yang digunakan adalah mahasantri kelompok 1 dan 3 sebagai kelas eksperimen dan kelompok 2 dan 4 sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes.

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasantri terhadap materi nahwu bab jumlah fi'liyah, apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode deduktifdengan media Kartu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif (pilihan ganda) dan tes esai. Pelaksanaan tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), dengan jumlah soal 25 butir soal yang mencakup pilihan ganda dan soal esai.

Uji Coba Instrumen,Sebelum instrumen tes digunakan, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji cobakan. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat instrumen sebagai alat pengumpul data yang baik, sehingga instrumen ini dapat digunakan. Adapun kriteria yang harus diuji cobakan terhadap instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Untuk menghitung validitas suatu instrument digunakan rumus korelasi *Product moment* sebagai berikut:⁹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan

N = Jumlah siswa

X = Skor variabel butir soal x

Y = Skor variabel butir soal y

Setelah koefisien product moment (r_{xy}) diketahui selanjutnya diinterpretasikan dengan r_{tabel} product moment dengan N = 20, dengan taraf signifikannya yaitu 0,468.

⁹Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab.....* Hal. 72.

Dengan ketentuan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid¹⁰

b. Uji reliabilitas

Untuk menghitung Reliabilitas Peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan cara belah awal akhir dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

selanjutnya menggunakan rumus Spearman Brown berikut:¹¹

$$r_{11} = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

rb = Korelasi Product Momen antara belahan (ganjil-genap)

Uji Validitas dan reabilitas Instrumen inimempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena kualitas data (berarti juga kualitas hasil penelitian) sangat ditentukan/dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan diperlukan instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan pula, dalam hubungan ini instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar penggunaanya dalam suatu penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan objektif.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis komparatif 2 sample, untuk menguji homogenitas sample varians diuji berdasarkan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016:275) :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F : Nilai F terhitung

S_1^2 : Nilai varian terbesar

S_2^2 : Nilai varian terkecil

Pengujiannyamenggunakan statistik inferensial parametris dengan rumus *t-testindependen* (*rumus polled varian*) untuk menentukan perbedaan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2016:264) :

¹⁰ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*. (Bandung : Alfabeta, 2012). Hal. 98.

¹¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika.....* Hal. 102.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 : rata-rata sampel 2

n_1 : jumlah kelompok eksperimen

n_2 : jumlah kelompok kontrol

S_1^2 : varian sample 1

S_2^2 : varian sample 2

Untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan program *SPSS for windows 16*.

Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswi semester genap IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan memfokuskan pembelajaran bahasa Arab pada Kaidah Nahwu bab "Jumlah Fi'liyah". Dalam Hal ini pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deduktif dan Media Kartu, dengan langkah sebagai berikut: (1) Guru masuk kelas dan memulai pembelajaran dengan menyampaikan tema tertentu. (2) Guru melanjutkan dengan menjelaskan kaidah-kaidah nahwu. (3) Pelajaran dilanjutkan dengan siswa memahami serta menghafal tentang kaidah-kaidah nahwu. (4) Kemudian guru memberikan contoh-contoh atau teks yang berkaitan dengan kaidah. (5) Guru memberikan kesimpulan pelajaran. (6) Setelah dianggap cukup, siswa diminta untuk berlatih dengan menggunakan media kartu

Selama proses belajar mengajar berlangsung, setelah pemberian materi pembelajaran mahasantri mengambil giliran berkelompok untuk menggunakan media kartu, yaitu masing-masing mahasantri memperoleh satu buah kartu yang bertuliskan suatu kata terkalit struktur "jumlah Fi'liyah". Dan masing-masing potongan kartu tersebut mempunyai pasangannya 3-4 kartu, oleh karenanya mahasantri harus mencari siapa saja yang memegang kartu yang menjadi pasangan kartu yang dia miliki, setelah ditemukan pasangan-pasangan kartu tersebut maka harus maju ke depan kelas untuk menyampaikan terkait materi dan susunan "Jumlah Fi'liyah" dari kartu yang telah ditemukan pasangannya. Sementara guru memberikan dukungan, rangsangan ketika mahasantri melaksanakan strategi kelompok tersebut, setelah berlatih bersama dengan menggunakan media kartu mahasantri diminta untuk mengerjakan soal dan membuat contoh terkait struktur "jumlah Fi'liyah" secara mandiri.

Pada dasarnya metode deduktif meliputi tiga langkah pengaplikasiannya yaitu: Guru mempermudah pembelajaran qawaid dengan menyebutkan kaidah-kaidah atau ta'rif dari unsure yang umum lalu ke yang khusus dengan mendatangkan sebagian contoh-contoh yang kemudian dengan

contoh tersebut siswa disuruh berlatih, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang sudah dijelaskan mengenai qawaid tersebut. Namun stressing dari metode ini adalah mendatangkan hal-hal yang sifatnya juz'iyah dengan member contoh langsung dari qawaid yang dimaksudkan. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Mengamati:
 - a) Mengamati tulisan yang berkaitan dengan *Jumlah Fi'liyah*
 - b) Mengidentifikasi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperlihatkan tentang *Jumlah Fi'liyah*
2. Menanya:
 - a) Menanyakan struktur kalimat terkait *Jumlah Fi'liyah* .kemudian guru menjelaskan tentang *Jumlah Fi'liyah*
 - b) Menanyakan contoh-contoh terkait struktur *Jumlah Fi'liyah* . kemudian guru memberikan contoh-contoh tentang *Jumlah Fi'liyah*
3. Mengeksplorasi/mencoba:
 - a) Menyusun kartu kata untuk membentuk stuktur jumlah fi'liyah. (secara berkelompok).
4. Mengasosiasikan:
 - a) Mengidentifikasi jenis-jenis fi'il, fa'il dan maf'ul bih yang tertera didalam kartu terkait struktur *Jumlah Fi'liyah*.
 - b) Mendiskusikan isi kartu bersama kelompok pasangannya.
5. Mengkomunikasikan:
 - a) Menyampaikan hasil kartu contoh *Jumlah Fi'liyah* yang telah dibuat dan berhasil ditemukan pasangannya/susunannya.
 - b) Mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang *Jumlah Fi'liyah*.

Metode *Qiyasy* (Deductive) adalah metode yang di adopsi dari thariqah terdahulu yang meliputi tiga langkah pengaplikasiannya yaitu guru mempermudah pembelajaran qawaid dengan menyebutkan qaidah-qaidah atau ta'rif dari unsur umum lalu ke yang khusus dengan mendatangkan sebagian contoh-contoh yang kemudian dengan contoh itu siswa disuruh berlatih, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang sudah dijelaskan mengenai qawaid tersebut. Namun stressing dari metode ini adalah mendatangkan hal-hal (qaidah) yang umum lalu kemudian dibawa ke hal-hal yang sifatnya juz'iah dengan memberi contoh langsung dari qawaid yang dimaksudkan.¹²

Keunggulan metode deduktif yaitu dapat secara langsung dan cepat memberikan materi atau pengetahuan kepada siswa, menghemat waktu

¹² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011). Hal. 98.

meskipun dilaksanakan diruangan kelas yang besar dan jumlah siswa yang banyak.¹³

Media adalah alat. Medium (jamak, media) adalah sebuah saluran komunikasi. Kata media itu diambil dari bahasa latin, yang berarti "antara", istilah itu mengacu pada sesuatu yang membawa informasi antara sebuah sumber dengan penerima. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat geografis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Abdul Wahab Rosyidi (2009)

- Fungsi Media

Dalam proses belajar-mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting, secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Selain fungsi tersebut Hamalik (1986:10) mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar-mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data.

Kartu (Bithoqoh) adalah suatu kertas yang tebal dan kecil yang digunakan untuk beberapa kegiatan dan biasanya berbentuk persegi.¹⁴ dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kartu dapat dibuat dari kertas manila, namun juga dapat memanfaatkan kertas karton kemasan produk tertentu seperti susu atau daur ulang map bekas, sampul buku tulis atau kertas tebal lainnya.¹⁵

Qawaid an-Nahwi merupakan salah satu unsur Bahasa Arab. sebagaimana dalam bukunya Mustofa, 2011:91 'Ada tiga unsur bahasa yang harus diketahui dan diperhatikan dalam mempelajari bahasa yaitu (1) al-ashwat, (2) al-mufradat, (3) al-tarakib. Salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Tarakib, Tarakib ini terdiri dari *qawaid al-nahwi* dan *qawaid al-sharfi*. Tarakib menjadi kebutuhan pokok ketika belajar bahasa Arab. Seseorang tidak mungkin bisa membaca teks Arab dan membuat suatu kalimat tanpa memahami kaidah bahasa tersebut.¹⁶

Qawaid an-Nahwi adalah kaidah yang memfokuskan pada jabatan setiap kata dalam kalimat, menentukan harakat akhir dari suatu kata dengan cara mengi'rabnya. Dengan ungkapan lain bahwa nahwu adalah 'ilmu untuk

¹³ Abid Tawfiq al-hasyimy, *Al-Muwajjih al-Amaly li Mudarris al-Lughah al-'Arabiyyah*. (Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1414). Hal. 229.

¹⁴ Muhammad 'Ali al-Khuly, *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*. (Riyadh: Mamlakah al-'Arabiyyah as-Sa'udiyah, 1986). Hal. 165.

¹⁵ Radliyah Zaenuddin, *Penggunaan Media Sederhana dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....* Hal. 72.

¹⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif.....* Hal. 91.

mengetahui hukum bacaan pada akhir dari suatu kata atau ilmu untuk menentukan syakal pada huruf terakhir dari suatu kata.¹⁷ dan menurut Ibnu Jinni Nahwu adalah aturan-aturan yang digunakan dalam berbicara bahasa Arab.¹⁸

Jumlah Fi'liyah, susunannya yaitu terdiri dari *fi'il*, *fa'il* atau *fi'il* dengan *na'ibul fa'il*. Adapun jika dengan *fa'il* maka *fi'ilnya mabni lilma'lum* dan jika dengan *naibul fa'il* maka *fi'ilnya mabni lilmajhul*.¹⁹

Tujuan pembelajaran *Nahwu* Pada penelitian di ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebonini secara khusus yaitu adanya Pemahaman terhadap Struktur Gramatika "Jumlah Fi'liyah". Menurut Sudjana (1992) pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk memperoleh makna dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Oleh karena itu diharapkan setelah pembelajaran menggunakan metode deduktif dengan media kartu ini mahasiswa dapat menguasai betul materi tentang "Jumlah Fi'liyah".

Pengaruh Metode Deduktif dengan menggunakan media kartu

Dalam penelitian ini, penulis menjabarkan tentang Metode pembelajaran *Deductive method* dengan menggunakan media kartu, metode deduktif atau *Thariqah Qiyasyiah* adalah *thariqah* yang di adopsi dari *thariqah* terdahulu yang meliputi tiga langkah pengaplikasiannya yaitu guru mempermudah pembelajaran *qawaid* dengan menyebutkan *qaidah-qaidah* atau *ta'rif* dari unsur umum lalu ke yang khusus dengan mendatangkan sebagian contoh-contoh yang kemudian dengan contoh itu siswa disuruh berlatih, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang sudah dijelaskan mengenai *qawaid* tersebut. Namun stressing dari metode ini adalah mendatangkan hal-hal (*qaidah*) yang umum lalu kemudian dibawa ke hal-hal yang sifatnya juz'iah dengan memberi contoh langsung dari *qawaid* yang dimaksudkan.²⁰ metode deduktif ditunjukkan untuk membantu siswa mempelajari pelajaran khususnya Pembelajaran nahwu agar lebih mudah dan cepat dipahami dan dengan metode ini juga dapat lebih memfokuskan siswa ketika pembelajaran di selain itu juga siswa dapat mengembangkan skill-skill yang dimiliki, seperti merangkum, bertanya mengklarifikasi memprediksi dan merespon dan membuat contoh-contoh dari kaidah nahwu yang telah dipelajarinya. Disamping itu dalam penerapannya digabungkan dengan menggunakan media kartu.

Sebagaimana penjelasan di atas sesungguhnya dalam metode deduktif siswa tidak dituntut untuk berinteraksi dengan teman lainnya dalam bertanya

¹⁷ Radliyah Zaenuddin, *Penggunaan Media Sederhana dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....* Hal. 91-92.

¹⁸ Nayif Mahmud Ma'ruf, *Khashaish al-'Arabiyyah Tharaiq Tadrisiha*. (Beirut: Dar an-Nafais, 1985). Hal. 168.

¹⁹ Tamam Hasan, *Al-Khulashah an-Nahwiyah*. (Kairo: 'Ala al-Kutub, 2005). Hal. 123.

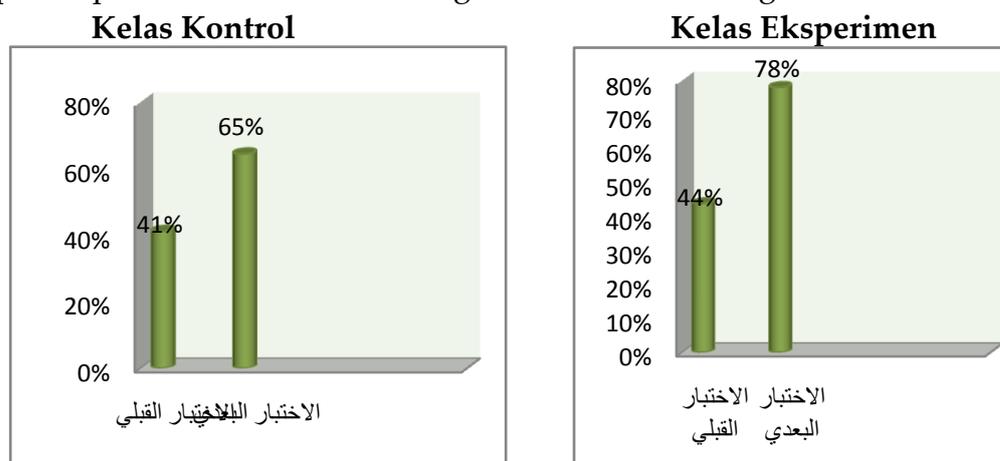
²⁰ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif.....* Hal. 98

maupun menjawab pertanyaan, pada dasarnya metode deduktif menekankan pada siswa untuk bekerja secara mandiri, akan tetapi dalam kesempatan kali ini peneliti mencoba untuk memadukan dengan media kartu sehingga dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk berinteraksi dan bekerja secara kelompok. dalam satu kelas dibentuk kartu dengan bervariasi agar setiap anggotanya dapat interaktif untuk membahas materi *qawaid*, sehingga dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dapat memperoleh hasil pemahaman yang bagus.

Qawaid an-Nahwi merupakan salah satu unsur Bahasa Arab. sebagaimana dalam bukunya Mustofa, 2011:91 'Ada tiga unsur bahasa yang harus diketahui dan diperhatikan dalam mempelajari bahasa yaitu (1) al-ashwat, (2) al-mufradat, (3) al-tarakib. Salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Tarakib, Tarakib ini terdiri dari *qawaid al-nahwi* dan *qawaid al-sharfi*. Tarakib menjadi kebutuhan pokok ketika belajar bahasa Arab. Seseorang tidak mungkin bisa membaca teks Arab dan membuat suatu kalimat tanpa memahami kaidah bahasa tersebut.²¹

Qawaid an-Nahwi adalah kaidah yang memfokuskan pada jabatan setiap kata dalam kalimat, menentukan harakat akhir dari suatu kata dengan cara mengi'rabnya. Dengan ungkapan lain bahwa nahwu adalah 'ilmu untuk mengetahui hukum bacaan pada akhir dari suatu kata atau ilmu untuk menentukan syakal pada huruf terakhir dari suatu kata.²² dan menurut Ibnu Jinni pada dasarnya Nahwu adalah aturan-aturan yang digunakan dalam berbicara bahasa Arab.²³ Oleh karena itu dalam mempelajari bahasa Arab harus mengenal dan memahami kaidah nahwu terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dalam kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh perbedaan peningkatan pemahaman nahwu dengan penerapan metode deduktif dengan media kartu sebagai berikut:



²¹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*.... Hal. 91

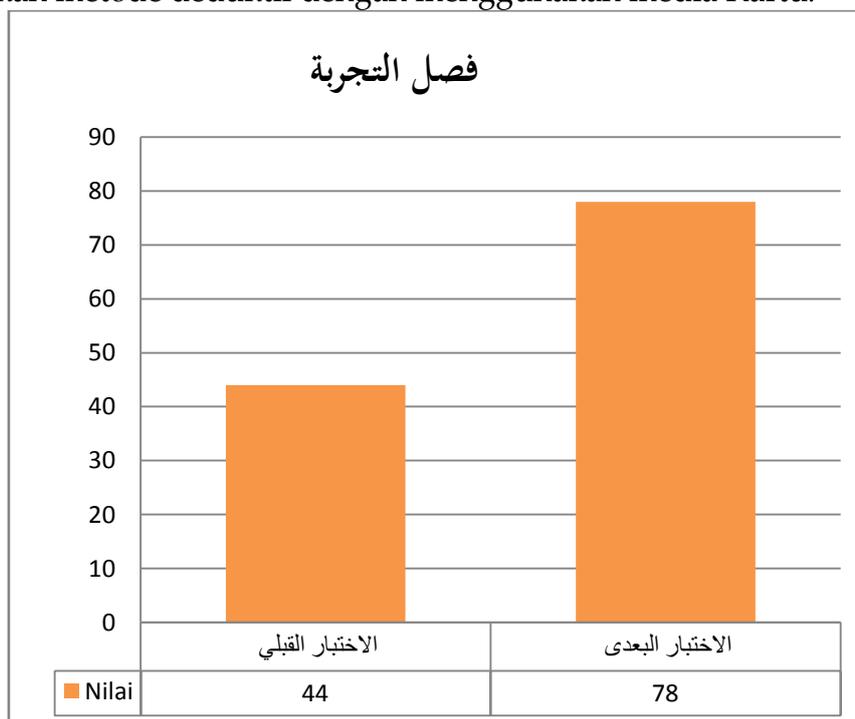
²² Radliyah Zaenuddin, *Penggunaan Media Sederhana dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.... Hal. 91-92

²³ Nayif Mahmud Ma'ruf, *Khashaish al-'Arabiyyah Tharaiq Tadrishiha*.... Hal. 168.

Pelaksanaan Pretest di kelas eksperimendengan jumlah 25 soal memperoleh hasil, yaitu: $mean= 44$, $minimum= 32$, $maximum= 72$, sedangkan hasil dari posttest: $mean= 78$, $minimum= 56$, $maximum= 100$. Dan hasil pelaksanaan pretest dan posttest untuk kelas control dengan jumlah 25 soal memperoleh hasil, yaitu: $mean= 41$, $minimum= 28$, $maximum= 68$, sedangkan hasil dari posttest: $mean= 64$, $minimum= 48$, $maximum= 92$.

Dari grafik hasil tes dikelas eksperimen dan kontrol diatas, terlihat adanya perbedaan peningkatan hasil pembelajaran nahwu antara kelas eksperimen yang menggunakan metode deduktif dengan kartu lebih besar dan kelas kontrol tanpa menggunakan metode deduktif dengan kartu lebih kecil dengan selisih 13 %.

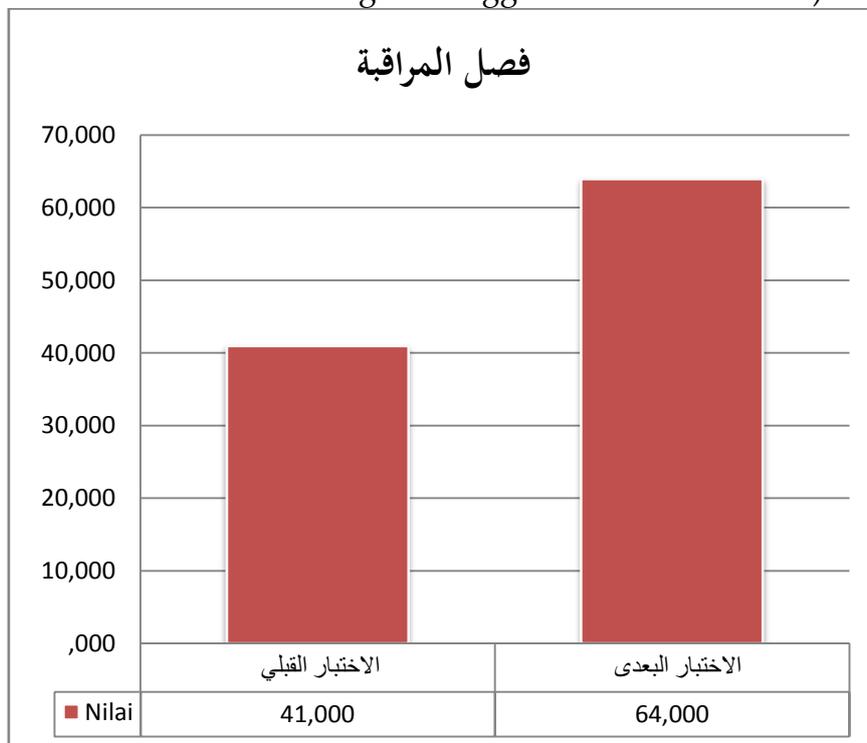
Dalam melaksanakan pretest dan posttest dalam kelas eksperimen, peneliti mengusung materi *Jumlah Fi'liyah* dengan bentuk tes tulis yang terdiri dari 20 soal PG dan 5 soal Uraian waktu yang disiapkan 75 menit dan setelah peneliti memberikan tes ini, peneliti mengajarkan *Jumlah Fi'liyah* dengan menerapkan metode deduktif dengan menggunakan media Kartu.



Pelaksanaan Pretest di kelas eksperimendengan jumlah 25 soalmemperoleh hasil, yaitu: $mean= 44$, $minimum= 32$, $maximum= 72$, sedangkan hasil dari posttest: $mean= 78$, $minimum= 56$, $maximum= 100$.

Dan di kelas Kontrol, peneliti juga mengambil materi untuk tes dengan judul *jumlah Fi'liyah* dengan bentuk tes tulis yang terdiri dari 20 soal PG dan 5

soal Uraian waktu yang disiapkan 75 menit dan setelah peneliti memberikan tes ini, peneliti mengajarkan *Jumlah Fi'liyah* dengan Metode Konvensional (tanpa menerapkan metode deduktif dengan menggunakan media Kartu).



Berdasarkan hasil pelaksanaan pretest dan posttest untuk kelas control dengan jumlah 25 soal memperoleh hasil, yaitu: *mean*= 41, *minimum*= 28, *maximum*= 68, sedangkan hasil dari posttest: *mean*= 64, *minimum*= 48, *maximum*= 92.

Dan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode deduktif dengan menggunakan media kartu terhadap pemahaman *Jumlah Fi'liyah* di kelas eksperimen peneliti menggunakan rumus t-test independent pada Aplikasi SPSS 16.

Tabel hasil t-test independen

Group Statistics				
Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelompok Kontrol	40	.4092	.17921	.02833
Eksperimen	40	.6188	.22227	.03514

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
K e l o m p o k	5.151	.026	-4.641	78	.000	-.20950	.04514	-.32870	-.09030
Equal variances assumed									
o p o k			-4.641	74.642	.000	-.20950	.04514	-.32883	-.09017
			Equal variances not assumed						

Dari tabel tersebut t-test Independent menunjukkan hasil $t = 4,641$ ($df = 78$) dan Alpha 0,05. menghasilkan (t_{table}^2) sig = 0,05 < 0,000. Berdasarkan data tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan ini artinya ada pengaruh dalam penerapan metode deduktif dengan media kartu terhadap pemahaman *jumlah Fi'liyah* di kelas eksperimen (kelompok 1 dan 3) di ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dari paparan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deduktif dengan menggunakan media kartu sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman mahasantri terkait materi nahwu khususnya "Jumlah Fi'liyah. Dengan kata lain, penerapan metode deduktif dengan menggunakan media kartu berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman "Jumlah Fi'liyah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis yang telah diuraikan, dapat diambil simpulan bahwa metode deduktif dengan menggunakan media kartu berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman *Jumlah Fi'liyah*. Secara lebih rinci dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, kemampuan mahasantri dalam memahami *jumlah Fi'liyah* dengan penerapan metode deduktif dengan menggunakan media kartu sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman *jumlah fi'liyah* di kelas eksperimen. Dengan hasil pretest memperoleh: $mean = 44$, $minimum = 32$, $maximum = 72$, sedangkan hasil dari posttest: $mean = 78$, $minimum = 56$, $maximum = 100$. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan yang cukup tinggi terhadap pemahaman *jumlah Fi'liyah* dengan menerapkan metode deduktif dengan media kartu.

Kedua, kemampuan mahasantri dalam memahami *jumlah Fi'liyah* dengan tanpa penerapan metode deduktif dengan menggunakan media kartusangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman *jumlah fi'liyah* dikelas kontrol menghasilkan nilai *mean*= 41, *minimum*= 28, *maximum*= 68, sedangkan hasil dari posttest: *mean*= 64, *minimum*= 48, *maximum*= 92. Dan ini artinya tidak terdapat banyak peningkatan pada pemahaman *jumlah Fi'liyah* dengan tanpa menerapkan metode deduktif dengan media kartu.

Ketiga, terdapat pengaruh penerapan metode deduktif dengan media kartu terhadap pemahaman *jumlah Fi'liyah* dan ini berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Hasil dari pretest yaitu *mean*= 44, *minimum*= 32, *maximum*= 72, sedangkan hasil dari posttest: *mean*= 78, *minimum*= 56, *maximum*= 100. Dan t-test Independent menunjukkan hasil $t = 4,641(df) 78$ dan Alpha 0,05. menghasilkan (tailed²) sig = 0,05 < 0,000. dan ini artinya ada pengaruh dalam penerapan metode deduktif dengan media kartu terhadap pemahaman *jumlah Fi'liyah* di kelas eksperimen.

Daftar Pustaka

- حسان، تمام. 2005. *الخلاصة النحوية*. القاهرة: عالم الكتب.
- الخولي، محمد علي. 1986. *أساليب تدريس اللغة العربية*. مملكة العربية السعودية.
- شحاتة، حسن. 1996. *تعليم اللغة العربية بين النظرية و التطبيق*. القاهرة: دار المصرية اللبنانية.
- معروف، نايف محمود. 1985. (الطبعة الأولى). *خصائص العربية وطرائق تدريسها*. بيروت: دار النفائس.
- الهاشيمي، عابد توفيق. 1414. *الموجه العملي لمدرس اللغة العربية*. بيروت: مؤسسة الرسالة الطبعة الرابعة.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki press
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press

- Sudijono, A. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Bandung: Angkasa
- Zaenuddin, Radliyah. 2013. *Penggunaan Media Sederhana dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Cirebon: Syekh Nurjati Press